

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>48</sup>

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di BA 'Aisyiyah Sucen 1 yang terletak di Dusun Krakitan, Desa Sucen, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2022. BA Aisyiyah Sucen 1 dipilih menjadi lokasi penelitian karena peneliti melihat adanya kedisiplinan yang cukup baik meskipun hanya dengan pendidik yang tidak banyak terlibat tetap didalamnya sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pembiasaan yang dilakukan sehingga memiliki disiplin yang cukup baik.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.15

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian digunakan untuk memperoleh data yang lebih kompleks dan bersumber dari narasumber yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam upaya pengumpulan data, berikut yang menjadi narasumber dalam penelitian yaitu:

#### **1. Peserta Didik**

Peserta didik merupakan subjek utama dalam penelitian. Peserta didik menjadi sumber informan dan sumber data yang paling akurat dalam penelitian yang dilakukan. Semua aspek kedisiplinan pada peserta didik di BA Aisyiyah Sucen 1 akan menjadi data yang akan diambil oleh peneliti dalam menuliskan hasil penelitian.

#### **2. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah seorang yang banyak mengetahui informasi terkait sekolah yang dipimpin. Termasuk program pembelajaran seperti profil sekolah, visi, dan misi sekolah, serta mengetahui data anak termasuk terkait kedisiplinan anak di BA Aisyiyah Sucen 1.

#### **3. Guru Kelas**

Guru BA Aisyiyah yang dimaksud adalah guru pembimbing di kelompok B dan sering berinteraksi dengan siswa kelompok B. Tentunya berperan dalam menanamkan kedisiplinan. Untuk mengetahui penanaman kedisiplinan anak, maka penulis menggali informasi tersebut kepada Guru kelas kelompok B BA Aisyiyah Sucen 1.

#### 4. Orangtua Wali Murid

Orang tua wali murid merupakan guru utama anak ketika di rumah dan dijadikan peneliti sebagai perwakilan informan yang dapat mewakili seluruh orang tua wali murid untuk memberikan informasi terkait kedisiplinan yang berhubungan antara di sekolah dengan di rumah.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>49</sup> Oleh karena itu, maka peneliti akan melakukan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

##### 1. Observasi

Dalam buku Sugiyono, dipaparkan tentang klarifikasi observasi menurut Sanafiah Faisal, yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).<sup>50</sup>

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menggunakan observasi partifipasi moderat, yaitu dalam kegiatan observasi ini peneliti ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan saja, tidak semua kegiatan

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 224

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm.226

diikuti oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti dapat mengambil data dengan mencatat hal-hal yang relevan dan yang; terkait dengan penelitian. Peneliti melakukan kegiatan guna mendapatkan data yang di butuhkan dengan mencatat segala perilaku anak ketika tiba di sekolah, masuk kelas, dan bagaimana cara bersosialisasi dengan teman-temannya.

## **2. Wawancara**

Dalam buku Sugiyono, dipaparkan definisi wawancara menurut Estberg yaitu wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>51</sup>

Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur atau *structured interview*, yaitu sebelum melakukan kegiatan wawancara peneliti telah menulis dan menyusun segala bentuk pertanyaan secara terstruktur sehingga pada saat kegiatan wawancara peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada para resposden dan kemudian peneliti mencatat denga cermat segala respon dari responden.

## **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berjalan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang

---

<sup>51</sup>*Ibid*,.hlm.231

berbentuk karya misalnya karya seni, gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>52</sup>

#### **E. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>53</sup> Proses analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat tiga yaitu:

1. Analisis sebelum di lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi fokus penelitian ini masih bersifat sementara.
2. Analisis data di lapangan. Menurut Miles and Huberman yang dikemukakan dalam buku Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas

---

<sup>52</sup>*Ibid*,.hlm.240

<sup>53</sup>*Ibid*,.hlm.245

sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis tersebut yaitu:

a *Data reduction* atau Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak sehingga perlu dicatat dengan jelas dan terperinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan akan semakin banyak data yang diperoleh dan akan lebih banyak catatan. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>54</sup>

b *Data display* atau Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan cara memberi ulasan singkat, hubungan antar variabel atau dengan cara sejenisnya.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data dengan cara yang lebih terstruktur yaitu berfokus kepada pokok permasalahan yang akan diteliti dengan cara memperhatikan bagaimana perilaku disiplin yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di BA 'Aisyiyah Sucen.

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm.247

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 249

c *Conclusion drawing/ verification*

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan atas apa yang diteliti dan penarikan kesimpulan dapat dijadikan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Akan tetapi, terdapat kemungkinan bila kesimpulan yang dibuat tidak dapat menjawab rumusan masalah karena penelitian kualitatif sifatnya sementara dan dapat berubah ketika peneliti berada di lapangan.<sup>56</sup>



---

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm. 252

## **F. Uji Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif menekankan pada validitas. Data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang diperoleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Kebenaran pada penelitian kualitatif bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan mengkonstruksikan fenomena yang diamati. Pengecekan data penelitian ini dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.<sup>57</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah karya tulis akan tercapai dengan utuh apabila terdapat sistematika yang jelas dan baik untuk memberikan gambaran secara rinci apa saja yang akan di ungkap dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menuliskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, kajian penelitian, dan landasan teori.

Bab II Metode Penelitian : membahas tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab III Gambaran Umum Sekolah: Berisi tentang gambaran lokasi penelitian



BAB 1V Hasil Penelitian dan Pembahasan: membahas tentang implementasi dan hasil implementasi metode pembiasaan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini.

Bab V Penutup : memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

Pada bagian ahir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dijadikan peneliti sebagai referensi dalam penulisan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.



---

<sup>57</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.85

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM SEKOLAH

##### A. Profil BA 'Aisyiyah Sucen Krakitan

Nama Lembaga	: Bustanul Athfal 'Aisyiyah 1
Status Lembaga	: Swasta
NIS / NPSN	: 69887560
NSM	: 101233080091
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Manggis, Krakitan, Sucen, Kec. Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
Kode Pos	: 56484
Tahun Pendirian	: 1 Februari 1967
Luas Tanah	: 138 m <sup>2</sup>
Status Kepemilikan	: Wakaf

##### B. Sejarah Singkat BA 'Aisyiyah Sucen Krakitan

BA 'Aisyiyah Sucen dahulu dengan nama TK Aisyiyah atau TK ABA Krakitan. Memiliki izin operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Magelang menjadikan nama Lembaga menjadi BA Aisyiyah Sucen 1 Krakitan sampai saat ini. BA Aisyiyah Sucen memiliki sejarah yang Panjang karena telah mengalami perpindahan sebanyak sepuluh kali sampai sekarang dan menempati tanah wakaf dari keluarga besar Bpk.Ardani yang

bertempat di Krakitan RT.001 RW.005 Sucen, Salam, Kabupaten Magelang.

BA Aisyiyah Sucen 1 berdiri pada tanggal 1 Februari 1967 diprakarsai oleh ibu-ibu Aisyiyah Ranting Sucen antara lain Ibu Siti Zaniah, Ibu Suharti, Ibu Sumarijah, serta dari bapak-bapoak ranting Muhammadiyah Sucen yaitu Bapak H Suwalji, Bapak H Djamhari dan Bapak Adam.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pertama kali bertempat di rumah Bapak Suwalji dengan 3 orang ibu Aisyiyah yang memprakarsai berdirinya sekolah menjadi guru pendidik di BA Aisyiyah Sucen 1. Berikut perpindahan tempat yang telah dilakukan yaitu tahun 1967-1969 bertempat di rumah Bapak Suwalji dusun Krakitan, tahun 1969-1971 bertempat di rumah bapak H Munawir dusun Krakitan, tahun 1971-1974 bertempat di rumah Ibu H Munirdusun Tegal, tahun 1974-1976 bertempat di rumah Mbah Karso dusun Krakitan yang pada saat itu menjawabt sebagai ketyua RW. Januari 1976 sampai Juni 1976 bertempat di rumah Bapak Carik Dahlan, Juli tahun 1976 sampai Desember 1976 bertempat di rumah Bapak Sobirin Krakitan, tahun 1977-1978 bertempat di rumah bapak Basirin Krakitan, tahun 1978-1998 menetap di tanah wakaf Bapak Ardani yang merupakan suami dari Ibu Suharti selaku guru BA Aisyiyah Krakitan. Pada tahun 1998-1999 karena mengalami renovasi total dari Gedung sekolah menghadap ke utara menjadi menghadap ke barat maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran berpindah di rumah bapak Suwalji, dan pada tahun

2000 sampai sekarang menetap di Gedung BA Aisyiyah Sucen 1 Krakitan dengan luas tanah 138 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 110m<sup>2</sup>. Sejak tahun 2016 menambah Gedung dan memperluas area bermain anak menggunakan tanah hak pakai 40m<sup>2</sup> milik Bapak Ahmad Riza.

### C. Visi, Misi dan Tujuan BA ‘Aisyiyah Sucen Krakitan

#### 1. Visi

“Mewujudkan Pendidikan Pra Sekolah yang Islami, Nyaman dan Menyenangkan”

**Islami** adalah istilah umum yang merujuk kepada nilai keislaman yang melekat pada sesuatu. Sesuatu yang dimaksud bisa saja dalam bentuk karya seni, tradisi, pendidikan, budaya, sikap hidup, cara pandang, teknologi, ajaran, produk hukum, lembaga, negara, dan lain-lain. Sesuatu disebut islami apabila nilai-nilai yang terkandung atau system yang bekerja didalamnya mengadopsi ajaran islam.

**Nyaman** adalah sesuatu keadaan dapat melewati dan menikmati setiap waktu yang dilalui dengan gembira dan bahagia.

**Menyenangkan** adalah membuat bersuka hati, memuaskan dan menarik hati.

#### 2. Misi

- a. Membentuk anak menjadi insan yang beriman bertakwa kepada Allah SWT.

- b. Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
- c. Membantu anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan.

### 3. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan pendidikan Raudhatul Athfal adalah membantu anak didik mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Menjadikan anak memiliki pondasi agama sejak dini
- b. Mewujudkan anak yang sehat, disiplin, kreatif dan mandiri
- c. Menjadikan anak mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak dan kreatif melalui perkembangan anak
- d. Anak memiliki bekal dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan untuk beribadah kepada Allah SWT dan mengamalkan sunah Rosul-Nya, berakhlak kepada orangtua, bersosialisasi

di lingkungan masyarakat, dan siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### **D. Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan BA 'Aisyiyah Sucen 1 yaitu kurikulum 2013 dimana kurikulum ini digunakan sebagai acuan pendidik dalam memberikan serta melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan metode yang tepat. Kurikulum 2013 memiliki landasan fundamental yaitu landasan filosofis, yuridis, psiko-pedagogis, teoritis, dan sosiologis. Dengan kurikulum 2013 diharapkan mampu mendorong pembelajaran peserta didik secara optimal dan mampu mempersiapkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi secara optimal.<sup>58</sup>

#### **E. Program Unggulan**

Bustanul Athfal Aisyiyah Sucen 1 memiliki program unggulan yang wajib untuk diikuti oleh semua warga sekolah, adapun program tersebut yaitu:

- a. Pembentukan dan pembiasaan karakter Islamiyah meliputi pembelajaran dan hafalan do'a serta hadis di pagi hari sebelum kegiatan belajar, pelaksanaan kegiatan TPA, serta sebelum lulus dari satuan pendidikan anak usia dini sudah hafal surah-surah pendek juz 30.
- b. Pembentukan karakter peserta didik yang meliputi menumbuhkan semangat belajar dengan senang dan bahagia,

---

<sup>58</sup> Arsip Dokumen Bustanul Athfal Aisyiyah Sucen 1

gemar membaca dan menulis, kreatif, serta mampu mandiri sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- c. Membangun karakter empati terhadap sesama, seperti ikhlas membantu teman atau orang di sekitar anak, senang bersedekah, selalu menebar salam sapa dan adanya program Jum'ah hijau atau bersih-bersih taman.

#### **F. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Bustanul Athfal Aisyiyah Sucen 1 memiliki kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan pembelajaran non formal untuk mengembangkan potensi dan bakat anak. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

1. Hari Senin : Vokal atau menyanyi
2. Hari Selasa : Angklung
3. Hari Rabu : Menari
4. Hari Kamis : Drumband
5. Hari Sabtu : Menggambar

#### **G. Daftar Peserta Didik Kelompok B**

**Tabel 3.1 Daftar Peserta Didik Kelompok B**

No	Nama	JK	Alamat
1	Vanya Sakyla Inara	L	Pluberan, Sucen, Salam, Magelang
2	Alvano Syarif	L	Pluberan, Sucen, Salam, Magelang
3	Amanda	P	Krakitan, Sucen, Salam, Magelang
4	Hafidz Khairul M	L	Krakitan, Sucen, Salam, Magelang
5	Muh. Sultan Winasis	L	Krakitan, Sucen, Salam, Magelang
6	Muh. Sakti Pratama	L	Tegalancar, Kradenan, Srumbung, Mngelang

7	Anindya Arsyifa Fauziani	P	Semen, Sucen, Salam, Magelang
8	Isnaini Nur Khasanah	P	Randusari, Sucen, Salam, Magelang
9	Ginangjar Hanung Rmadhan	L	Randusari, Sucen, Salam, Magelang
10	Hanin Salma Afifah	P	Sudimoro, Sudimoro, Srumbung, Magelang
11	Avan Atika	L	Trolikan, Banyuraden, Srumbung, Magelang
12	Daftiha Anindya Nizza F	P	Krakitan, Sucen, Salam, Magelang
13	Avkar Zavier Arshaf	L	Sucen Kidul, Sucen, Salam, Magelang
14	Naura Rayidatul Marva	P	Krakitan, Sucen, Salam, Magelang
15	Aryan Athaillah	L	Ngaglik, Sucen, Salam, Magelang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari satu variable yaitu kedisiplinan yang terdiri dari 5 aspek disiplin yaitu kedatangan ke sekolah, berbaris sebelum masuk dan keluar kelas, bertanggung jawab terhadap benda pribadi dan benda yang telah selesai digunakan, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, dan tertib menunggu giliran. Ke 5 aspek disiplin tersebut diimplementasikan menggunakan metode reward, metode keteladanan, dan metode membiasakan disiplin melalui peraturan. Berikut peneliti paparkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap aspek kedisiplinan anak di BA Aisyiyah Sucen 1:

##### **1. Disiplin Dengan Metode Reward**

###### **a. Datang ke Sekolah Tepat Waktu**

Pada aspek disiplin ketepatan datang ke sekolah, guru dan peserta didik semuanya terlibat dalam satu aspek disiplin yang sama dan wajib untuk ditaati. Disiplin datang ke sekolah dilihat dari seberapa awal, tepat atau terlambat guru dan peserta didik ketika pagi hari sampai di sekolah. Dalam aspek disiplin datang ke sekolah ketika peneliti berada di lapangan terdapat beberapa anak yang hadir lebih awal, hadir tepat waktu, dan apa pula yang datang terlambat. Bagi anak yang datang lebih awal dan tepat waktu guru memberikan reward berupa bintang pada lembar kehadiran anak, bagi anak yang

datang lebih awal mendapat bintang 4, tepat waktu bintang 3, dan yang telambat mendapat bintang 1. Hal tersebut juga diungkapkan ibu E selaku wali kelas:

“disiplin yang paling awal dimulai dari bagaimana kehadiran anak di sekolah mba. Maksudnya kita melihat dan mencatat bagaimana peserta didik datang sebelum jam masuk, pas jam masuk atau telat masuknya. Kami ada yang Namanya pemberian bintang pada anak kalau datang ke sekolah. Misalnya bintang 4 untuk yang datang lebih awal, bintang 3 untuk yang tepat waktu, dan bintang 1 untuk yang datang terlambat. Jadi anak-anak tu semangat mba buat dapet banyak bintang, Kalau pas ada yang telat ya kami lalu mengkomunikasikan kepada orang tua kenapa hal tersebut bisa terjadi, gitu mba”<sup>59</sup>.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu wali murid kelas B di BA Aisyiyah Sucen 1 atas nama B yaitu:

“anak-anak disini itu kebanyakan udah paham dan selalu banyak-banyakan bintang mba dan tau kalau banyak temennya yang datang ke sekolah jarang terlambat, makannya anak saya juga kalau pagi bangunnya kesiangan sedikit pasti langsung marah-marah karena gak mau keduluan temennya pas sampai di sekolah, ya emang repot tapi daripada anaknya yg susah berangkat ke sekolah malah tambah repot mba”.

b. Berbaris sebelum masuk kelas dan sebelum meninggalkan ruang kelas

Berkaitan dengan ketepatan peserta didik hadir di sekolah, pada kegiatan berbaris sebelum masuk kelas peserta didik yang datang lebih awal atau datang pertama dipersilahkan menjadi

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik pada bulan Januari 2022

pemimpin dalam berbaris sebelum masuk kelas. Untuk kegiatan berbaris sebelum meninggalkan kelas guru yang memilih bagi siapa yang pada hari tersebut belajar tanpa drama akan menjadi pemimpin dan boleh baris paling depan dalam meninggalkan ruang kelas. Hal tersebut membuat anak-anak berlomba – lomba dalam berangkat ke sekolah lebih cepat agar bisa mnjadi pemimpin baris.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah di BA Aisyiyah Sucen 1 atas nama A yaitu:

“Ada juga yang wajib untuk diikuti seluruh peserta didik mba yaitu baris sebelum masuk kelas dan baris sebelum pulang meninggalkan kelas masing-masing. Ketika baris anak-anak ada yang menjadi pemimpin di depan selaknyanya baris pada umumnya gitu, kemudian untuk siapa yang memimpin itu nanti tergantung siapa yang datang pertama dan dengan syarat tidak rewel ketika sampai sekolah. Pas selesai mau pulang juga gitu, tapi yang memimpin yang paling semangat dalam belajar pada hari tersebut jadi guru yang menentukan”.<sup>60</sup>

Hal tersebut dikuatkan dengan dokumentasi yang diambil ketika kegiatan penelitian berlangsung.

Ketika peneliti berada di sekolah, terlihat bahwa peserta didik di BA Aisyiyah Sucen 1 bersemangat untuk berlomba-lomba menjadi pemimpin dalam berbaris,

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anifah pada Februari 2022



**Gambar 4.1**  
**Berbaris Sebelum Masuk Kelas**



**Gambar 4.2**  
**Berbaris Sebelum Keluar Kelas**

- c. Bertanggung jawab Terhadap Barang Pribadi dan Benda yang Telah Selesai Digunakan

Bertanggung jawab terhadap barang pribadi seperti meletakkan tas dan sepatu pada tempat yang telah disediakan, serta bertanggung jawab terhadap barang atau mainan yang telah selesai digunakan merupakan salah satu aspek disiplin yang ditanamkan di

BA Aisyiyah Sucen 1. Bagi peserta didik yang mampu bertanggung jawab menyimpan tas pada gantungan tas yang telah disediakan dan mampu melepas serta menyimpan sepatu pada rak yang telah disediakan akan diberikan reward berupa apresiasi menggunakan kata-kata misalnya “masyaAllah mba manda memang hebat”. Namun ada pula 2 anak yang tidak meletakkan Kembali mainan yang telah selesai digunakan pada tempat semula yaitu VN dan HN.

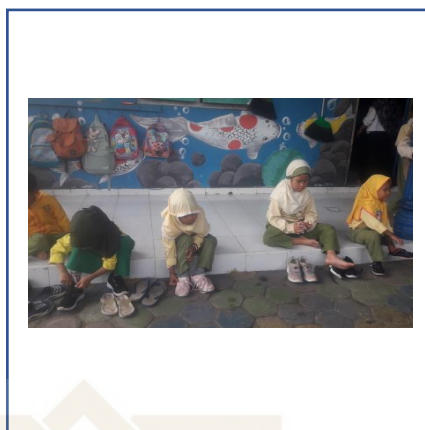
Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah di BA Aisyiyah Sucen 1 atas nama A yaitu:

“Anak-anak tu seneng mba kalau di puji sama guru atau orang dewasa karna mereka menganggap bahwa pujian tersebut adalah menunjukkan bahwa mereka memang hebat. Makannya saya sebagai kepala sekolah juga menghimbau kepada semua guru untuk tidak udah malu memuji peserta didik biar peserta didik kami juga percaya diri. Biasanya kami memuji dengan ucapan masyalallah dan diikuti Namanya kemudian ditambahi dengan ucapan “hebat”, dah gitu aja mereka seneng banget mba tapi ya tetep ada 1 2 anak yang lebih harus diperhatikan terus”.<sup>61</sup>

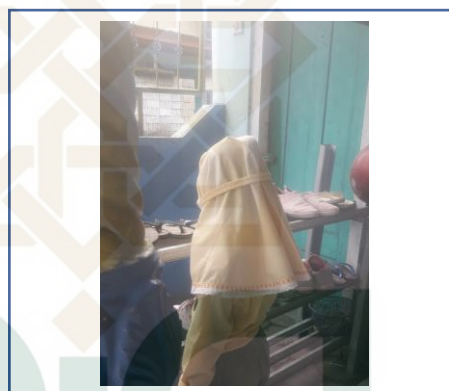
Pernyataan tersebut dikuatkan dengan dokumentasi yang diambil ketika anak-anak mampu meletakkan tas dan sepatu pada tempat yang telah disediakan dan juga ketika anak-anak mampu bertanggung jawab menyimpan kembali mainan yang telah selesai digunakan.

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anifah pada bulan Feberuari 2022



**Gambar 4.3**  
**Tidak Meletakkan Sepatu Pada Rak**



**Gambar 4.4**  
**Meletakkan Sepatu Pada Rak**

d. Berdoa sebelum dan Sesudah Kegiatan Belajar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Kegiatan berdoa sebelum memulai kegiatan belajar berupa menghafal surah pendek, doa sehari-hari, hadist pendek, asmaul husna dan ayat kursi. Pada kegiatan doa penutup dibaca ulang doa ketika kegiatan pembuka, kemudian ditambahkan dengan doa naik kendaraan, doa kafaratul majlis, dan senandung Al-Qur'an. Bagi peserta didik yang mampu mengikuti kegiatan berdoa sebelum serta sesudah kegiatan belajar, guru memberikan reward berupa pujian dan doa agar anak tersebut menjadi anak yang sholih dan sholihah.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas B di BA

Aisyiyah Sucen 1 atas nama E yaitu:

“sekolah kami kan sekolah dengan nuansa ke-Islaman mba, jadi tidak bisa dipungkiri dan dijauhkan dengan kalimat-kalimat tayibah salah satunya seperti memberikan doa dan apresiasi kepada anak ketika mengikuti kegiatan berdoa dengan baik seperti dengan ucapan *masyaallah mba awa berdoa dengan sangat baik, semoga Allah menerima doa mba awa dan menjadikan mba awa anak yang sholihah*, contohnya seperti itu mba”.<sup>62</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah di

BA Aisyiyah Sucen 1 atas nama A yaitu:

“dalam kegiatan berdoa isinya doa sebelum belajar, membaca dan menghafal surah pendek, hadist hadist ringan, dan ayat kursi, kalau pas mau pulang ditambah dengan doa naik kendaraan dan kafarataul majlis dan diakhiri dengan senandung Al-Qur’an”.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan dokumentasi yang peneliti ambil ketika aktivitas berdoa sedang berlangsung. Anak-anak mengikuti kegiatan berdoa dengan posisi dan cara yang baik tidak dengan berteriak.

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik pada Bulan Januari 2022



**Gambar 4.5**  
**Berdoa Dengan Sikap yang Baik**

e. Tertib Menunggu Giliran

Tertib menunggu giliran termasuk kedisiplinan yang sangat penting bagi BA Aisyiyah Sucen 1. Menurut pendidik di BA Aisyiyah Sucen 1 disiplin ini sangat perlu di tanamkan sejak dini karena budaya menyerobot antrian di sekitar anak sudah sangat menjadi hal yang wajar. Bagi anak yang tertib dalam menunggu giliran diberikan reward oleh guru berupa ucapan hebat dan dipersilahkan mengambil makanan terlebih dahulu

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah di BA Aisyiyah Sucen 1 atas nama A yaitu:

“disiplin yang terahir dan sangat penting itu tertib menunggu giliran mba. Bagi kami pendidik di BA Aisyiyah Sucen 1 budaya antri itu sangat perlu diperhatikan apalagi melihat budaya kita ini masyarakat Indonesia sangat mudah menyerobot antrian. Makannya kami membiasakan anak untuk tidak memiliki budaya



menyerobot antrian salah satunya dengan tertib menunggu giliran mengambil makan”.<sup>63</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan dokumentasi yang peneliti ambil ketika sedang berlangsungnya kegiatan antri untuk mengambil makan. Anak-anak berbaris dan menunggu giliran dengan tertib tanpa berebut antrian.



**Gambar 4.6**  
**Antri Mengambil Makan**

## **2. Disiplin dengan Metode Keteladanan**

### **a. Datang ke Sekolah Tepat Waktu**

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 di Kelas B terlihat guru tiba disekolah setengah jam sebelum jadwal masuk sekolah, serta guru mempersiapkan materi, segala keperluan belajar serta bersiap menyambut kedatangan anak didik.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Februari

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anifah pada Februari 2022

2022 dengan wali kelas B di BA Aisyiyah Sucen 1 atas nama E  
yaitu:

“kita sebagai guru harus memberi contoh dan motivasi kepada anak yang dapat diteladani atau dicontoh oleh anak. Karena sebelum kita mendidik orang lain kita terlebih dahulu mendidik diri sendiri, ketika kita ingin anak didik kita tertib datang ke sekolah tepat waktu atau agar tidak terlambat maka koita juga sebagai guru harus datang lebih awal memberikan contoh bagaimana semestinya kita hadir di sekolah dengan tidak terlambat”.<sup>64</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan terdapat relevansi antar keduanya maka dapat disimpulkan bahwasanya guru harus memberi contoh teladan dan memberikan motivasi kepada anak didik atau memperlihatkan sosok guru yang baik untuk ditiru, saat guru memberikan contoh yang baik maka otomatis anak didik akan menirunya terus menerus sehingga terbentuklah kedisiplinan dan anak akan terbiasa melakukannya .

b. Berbaris Sebelum Masuk Kelas dan Meninggalkan Kelas

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2022 di Kelas B terlihat guru turut terlibat dalam kegiatan baris berbaris. Guru mencontohkan bagaimana berbaris dengan rapi dan tertib dengan cara guru berbaris di barisan paling depan menghadap

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik pada Februari 2022

siswa dan siap bersalaman serta mengecek suhu badan siswa satu persatu ketika masuk dan keluar kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2022 dengan kepala sekolah di BA Aisyiyah Sucen 1 atas nama A yaitu:

“dalam disiplin dengan memberikan teladan tentunya tidak mudah mba, tapi kami sebagai guru selalu berusaha memberikan contoh yang baik agar anak juga dapat melakukan hal-hal baik yang seperti yang guru contohkan. Misalnya saja dalam kegiatan baris berbaris ya guru juga tidak hanya menyuruh anak saja, tapi guru juga turut berbaris dengan mengikuti arahan pemimpin yang bertugas sambil guru bersiap untuk m=bersalaman atau cek suhu badan anak satu per satu. Kurang lebih ya seperti itu”.<sup>65</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan terdapat relevansi antar keduanya maka dapat disimpulkan bahwasanya guru tidak hanya bisa sekedar memerintahkan kepada anak untuk bersikap atau melakukan hal yang seperti diinginkan guru tanpa memberikan contoh bagaimana cara melakukan hal tersebut. Dengan demikian anak didik akan senantiasa menirukan apa yang diperintahkan guru dengan baik.

c. Bertanggung Jawab Terhadap Barang Pribadi dan Barang yang Telah Selesai Digunakan

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anifah pada Februari 2022

Februari 2022 di kelas B terlihat guru selalu memberi contoh kepada anak didiknya seperti guru meletakkan tas dan sepatu pada tempat yang telah di sediakan dan menyimpannya kembali ketika hendak masuk kelas , dari kegiatan sederhana tersebut guru memberikan motivasi kepada anak bahwa ketika anak meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya serta mengambil mainan atau benda lainnya maka anak harus mengembalikan mainan atau benda tersebut ditempat semula.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2022 dengan wali kelas B di BA Aisyiyah Sucen 1 atas nama E yaitu:

“kami senantiasa memberikan contoh kepada anak didik, ketika kita mengambil benda dalam kelas dan telah selesai menggunakannya kami akan mengembalikan benda tersebut ketempat semula. Hal ini dilihat dari otomatis ditiru oleh anak didik. Saat anak didik bermain didalam kelas, anak akan diarahkan untuk merapikan kembali mainannya ketempat semula.”<sup>66</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilaksanakan terdapat relevansi antar keduanya maka hasilnya dapat disimpulkan bahwasanya dengan memberi contoh yang benar kepada anak, anak langsung memperhatikan apa yang guru lakukan kemudian anak akan menirunya. Dan ketika ada anak yang tidak

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik pada Februari 2022

mengembalikan Kembali barang yang telah selesai digunakan, guru melakukan pendekatan dengan berbicara baik-baik memberi arahan dan penjelasan agar tidak mengulanginya lagi di lain waktu. Seperti yang terlihat pada gambar Ibu E sedang berdiskusi kepada VN dan KK dan ditemani dua teman lainnya.



**Gambar 4.7**  
**Guru Memberikan Arahan Kepada**  
**Siswa yang Tidak Mengembalikan Mainan Pada Tempatnya**

d. Berdoa Sebelum dan Sesudah Kegiatan Belajar

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2022 di kelas B terlihat guru selalu memberi contoh kepada anak didiknya bagaimana etika ketika sedang berdoa yaitu dengan posisi duduk yang baik dan tidak sambil mengerjakan kegiatan lain. Pada kegiatan ini terlihat VN, HN, AR yang masih berdoa sambil bermain dengan temannya. Adanya hal tersebut kemudian guru menghentikan sejenak aktivitas berdoa dan mengajak anak-anak yang lain untuk memperhatikan VN, HN, dan AR yang sedang asik

bermain, terlihat dengan cara tersebut kemudian VN, HN, dan AR malu dan akhirnya mau mengikuti kegiatan berdoa dengan baik.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2022 dengan wali kelas B di BA Aisyiyah Sucen 1 atas nama E yaitu:

“kalau memberi contoh sikap disiplin dalam berdoa itu sebenarnya susah susah gampang mbak, karna sikap menghadap Tuhan itu sikap yang benar-benar harus tertanam dalam hati dengan baik agar kita juga bisa paham makna sikap berdoa yang baik tersebut. Tapi biasanya saya kalau ada anak yang berdoa sambil melakukan kegiatan lain seperti bercanda dengan teman itu nanti saya kemudian ngajak anak-anak yang lain diam dan memperhatikan anak yang asik bercanda tadi terus nanti akhirnya mereka malu dan diem sendiri lalu mau mengikuti kegiatan berdoa dengan baik”.<sup>67</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilaksanakan terdapat relevansi antar keduanya maka hasilnya dapat disimpulkan bahwasanya dengan memberi contoh yang benar kepada anak, anak langsung memperhatikan apa yang gurulakukan kemudian anak akan menirunya

#### e. Tertib Menunggu Giliran

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2022 di kelas B terlihat guru memberikan contoh bagaimana sikap tertib dalam barisan dan dalam mengantri untuk mencuci tangan, juga memberikan nasehat kepada anak untuk selalu

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Etik pada Februari 2022

tertib Menunggu giliran dalam segala aktivitas disekolah serta tidak mendahului teman yang mengantri lebih dulu.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2022 dengan wali kelas B di BA Aisyiyah Sucen 1 atas nama E yaitu:

“kami biasanya mencontohkan lebih dahulu agar anak didik mudahpaham dan bisa langsung meniru apa yang kami perlihatkan dan menyampaikan nasihat-nasihat kepada anak untuk bersikap sabardan pada kegiatan mencuci tangan jika belum gilirannya dan belum ada arahan dari guru anak harus tetap tenang ditempatnya.”<sup>68</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas terdapat disimpulkan bahwa guru senantiasa memberi nasihat kepada anak tentang pentingnya disiplin dan tertib menunggu giliran.

### **3. Membiasakan Disiplin Melalui Aturan**

#### **a. Datang ke Sekolah Tepat Waktu**

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 di kelas B anak datang ke sekolah dengan diantar oleh orang tua, ataupun kakak menggunakan sepeda motor, maupun dengan jalan kaki. Anak sudah mampu datang tepat waktu ke sekolah meski lewat dari waktu yang ditentukan dan sisanya sudah mampu datang ke sekolah sesuai dengan jam yang ditentukan adapun sudah mampu datang tepat waktu sebelum jam pembelajaran

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Etik pada Februari 2022

dimulai.

Indikator, selalu datang tepat waktu meski waktu yang ditentukan sudah lewat dari jam yang ditentukan dan hasil observasi terlihat 4 anak yang datang lebih awal, 9 anak datang tepat waktu dan lebih sedikit namun belum terlambat, dan 2 anak terlihat datang terlambat. Ketika kegiatan baris sudah dimulai tetapi 1 anak yang terlambat tidak mau ditinggal pulang ibunya yaitu HN. Ketika hal tersebut terjadi guru berkomunikasi dengan orangtua agar tetap meninggalkan anak di sekolah supaya anak tidak ketergantungan melakukan hal yang sama di lain hari.



**Gambar 4.8**  
**Guru Meminta Orang Tua Tetap**  
**Meninggalkan Anak di Sekolah Bersama Guru**

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 dengan wali kelas B BA Aisyiyah Sucen 1 atas nama E yaitu:

“sebelum pulang sekolah kami selalu berpesan kepada peserta didik agar tidak terlalu lama jika bermain Bersama teman-temannya dirumah, dan kemudian kami



menganjurkan untuk tidur setelah sholat isya agar besok pagi bisa bangun lebih awal dan tidak mengantuk Ketika mau berangkat sekolah. Hal tersebut juga kami sampaikan kepada setiap orang tua yang menjemput anak Ketika pulang sekolah, tapi ya tetap saja mba ada anak yang tidurnya malam dan akhirnya terlambat. Biasanya yang sering terlambat at VN sama HN”.<sup>69</sup>

Membiasakan disiplin pada anak di BA Aisyiyah Sucen 1 dilakukan dengan membuat peraturan tertulis dan peraturan tidak tertulis. Peraturan tertulis dibuat untuk wajib diikuti dan ditaati oleh seluruh warga sekolah, serta peraturan tidak tertulis dibuat ketika kegiatan belajar akan berlangsung atau disebut peraturan yang dibuat dengan kesepakatan bersama.



**Gambar 4.9**  
**Tata Tertib Siswa**



**Gambar 4.10**  
**Tata Tertib Sekolah**

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Etik pada Februari 2022

b. Baris Sebelum Masuk dan Keluar Kelas

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2022 di kelas B terlihat guru dan peserta didik membuat peraturan tidak tertulis berupa kesepakatan barangsiapa yang bermian ketika kegiatan berbaris maka akan dipindahkan dalam barisan belakang. Ketika baris berbaris dimulai terlihat VN, MD, dan KK berada dalam barisan belakang karena Ketika teman yang menjadi pemimpin sedang belajar memimpin ketiga anak tersebut asik ngobrol hingga ahirnya dipindahkan oleh guru ke dalam barisan paling belakang.



**Gambar 4.11**  
**Guru Meminta Anak yang tidak Tertib Pindah di Barisan Belakang**

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2022 dengan wali kelas B BA Aisyiyah Sucen 1 atas nama E yaitu:

“kami memiliki peraturan tidak tertulis yang dibuat dengan kesepakatan bersama dengan anak-anak ketika hendak melakukan kegiatan di sekolah, seperti misalnya ketika baris

sebelum masuk kelas yang datang paling awal boleh menjadi pemimpin barisan dan barang siapa yang ketika berbaris sibuk dengan aktivitas yang lain maka akan dipindahkan dalam barisan paling belakang. Singkatnya begitu mba”.<sup>70</sup>

c. Bertanggung Jawab Terhadap Barang Pribadi dan Benda yang Telah Selesai Di gunakan

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2022 di kelas B terlihat guru memberikan peraturan pembiasaan kepada anak didik yaitu terlihat anak sudah mampu mengambil mainan yang diinginkan kemudian mengembalikan ke tempatnya semula, seperti anak mengambil sendiri di tempatnya kemudian setelah selesai bermain anak akan mengembalikan mainan di tempatnya semula. Indikator disiplin dalam bertanggung jawab ini terlihat KK, MD, dan NA tidak menyimpan Kembali mainan dan tidak meletakkan sepatu pada rak yang telah disediakan.



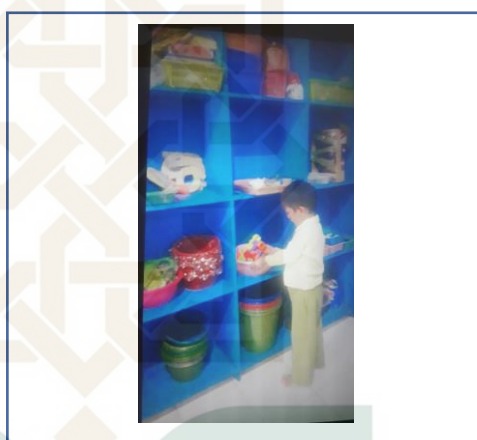
Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Februari

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Etik pada Februari 2022

2022 dengan wali kelas B BA Aisyiyah Sucen 1 atas nama E yaitu:

“kami selalu mengingatkan kepada anak didik ketika telah selesai bermain mainan lainnya untuk kemudian mengembalikan benda itu ke tempat anak mengambilnya dengan pembiasaan seperti anak bisa belajar disiplin merapikan sendiri mainannya dan anak akan mudah menghafal letak mainan yang diinginkan dan juga melatih kedisiplinannya untuk kemudian setelah bermain anak mengembalikan ke tempatnya semula”.<sup>71</sup>



**Gambar 4.12**  
**Menyimpan Kembali Mainan pada Tempat Semula**

d. Berdoa Sebelum dan Sesudah Kegiatan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sama halnya dengan peraturan yang dibuat dengan tidak tertulis pada kegiatan baris berbaris, pada kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar guru membuat peraturan bahwa siapa yang tidak mengikuti aktivitas berdoa dengan baik akan mendapat barisan paling belakang ketika pulang sekolah, dan juga guru memberikan nasihat terkait etika ketika sedang berdoa kepada sang pencipta.

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Etik pada Februari 2022

Terlihat MD melakukan aktivitas lain ketika guru sedang mempersiapkan posisi yang baik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.



**Gambar 4.13**  
**Berdoa Sebelum Kegiatan Pembelajaran**

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2022 dengan wali kelas B BA Aisyiyah Sucen 1 atas nama E yaitu:

“peraturan tidak tertulis juga dipakai ketika aktivitas berdoa mba, karna berdoa itu memohon kepada Sang Pencipta maka harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan cara yang baik tidak berteriak. Ketika ada anak yang sibuk dengan nyambi hal lain ya kami memberi sanksi untuk pulang paling ahir dan diberi pengertian terkait etika ketika sedang berdoa. Soalnya mendisiplinkan anak usia dini itu sebenarnya mudah tapi banyak tantangannya mba”.<sup>72</sup>

e. Tertib Menunggu Giliran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas B terlihat guru memberikan pembiasaan kepada anak untuk senantiasa bersifat

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Etik pada Februari 2022

sabar dan tidak mendahului teman yang ada di depannya, contoh kegiatan saat mencuci tangan anak disuruh berbaris dan satu persatu menunggu giliran untuk cuci tangan, indikator tertib menunggu giliran dan dari hasil observasi terlihat 1 anak yaitu VN masih menyerobot antrian dan 14 anak yang lain tertib menunggu giliran.



**Gambar 4.14**  
**Guru Memberikan Arahan Kepada Anak**

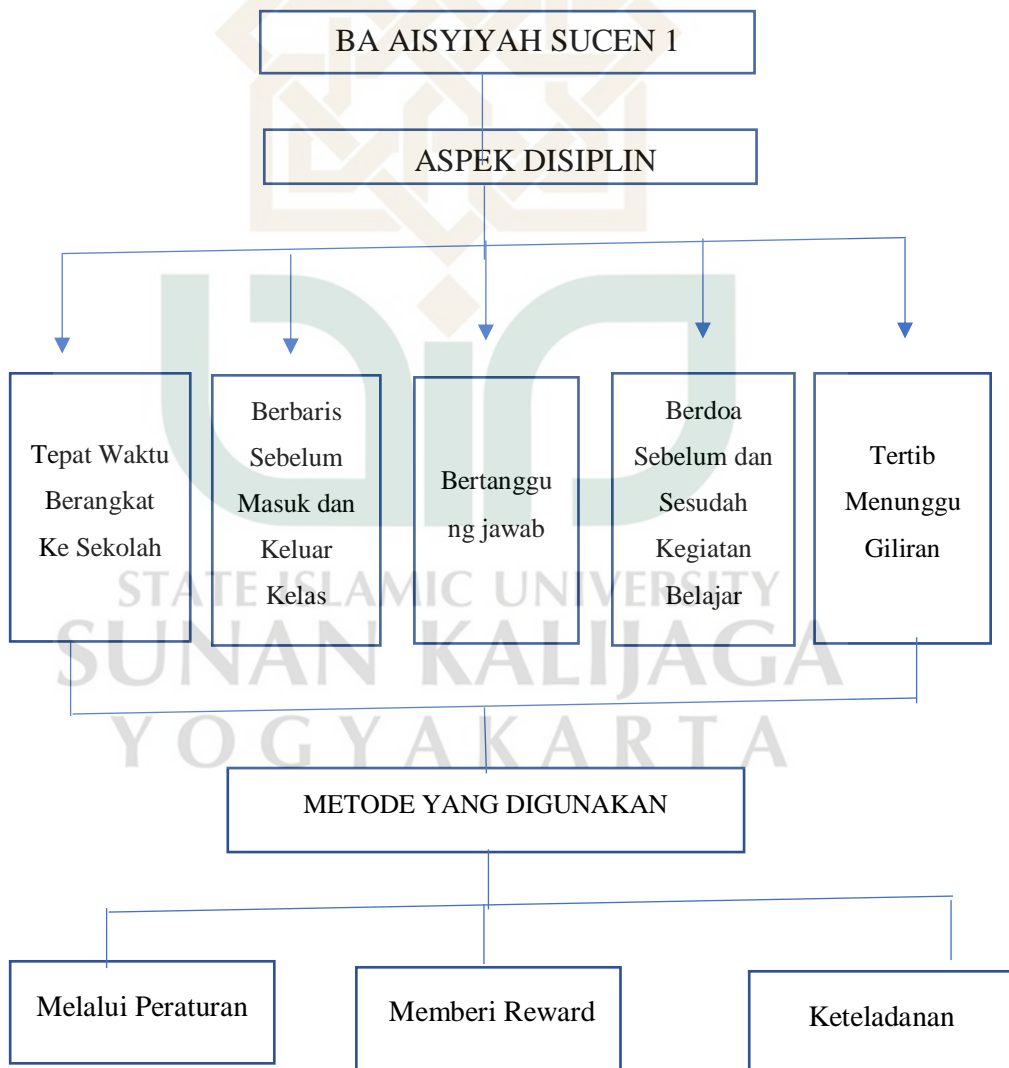


**Gambar 4.15**  
**Guru Menegur Anak Yang tidak Mengikuti Arahan Pemimpin di Depan**

## B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan peneliti akan menuliskan secara singkat dan jelas agar pembaca dapat memahami hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mudah. Berikut peneliti paparkan pembahasan hasil penelitian menggunakan bagan.

### Bagan Indikator Kedisiplinan BA Aisyiyah Sucen 1



Berdasarkan deskripsi pada hasil penelitian dan bagan diatas serta berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap pembelajaran di BA Aisyiyah Sucen 1, dapat peneliti ungkapkan bahwa program pembiasaan yang dapat digunakan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini adalah program pembiasaan yang dilakukan secara rutin yaitu anak dibiasakan untuk datang ke sekolah tepat waktu berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, bertanggung jawab terhadap barang milik pribadi dan barang yang telah selesai digunakan, berbaris sebelum masuk kelas dan keluar kelas, serta tertib menunggu giliran.

Dalam penelitian ini program pembiasaan yang mempengaruhi kedisiplinan anak diperoleh melalui observasi dan wawancara bahwa program pembiasaan yang dilakukan secara rutin seperti: a) anak dibiasakan untuk berbaris sebelum masuk ruang kelas dan sebelum meninggalkan ruang kelas, b) anak dibiasakan untuk datang ke sekolah tepat waktu, c) anak dibiasakan untuk bertanggung jawab terhadap barang milik sendiri seperti tas dan sepatu dan dibiasakan untuk menyimpan Kembali barang yang telah selesai digunakan pada tempat semula, d) membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan ketika hendak mengahiri pembelajaran seperti bersenandung Al Qur'an, membaca hadist, doa sehari-hari, dan Asmaul Husna, e) tertib menunggu giliran seperti antri dalam mengambil makan, antri mencuci tangan.

Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Fadillah dan Lilif Khoirida bahwa dalam pelaksanaan pembiasaan membaca surah Al-Qur'an,



hadit, doa Asmaul Husna jika ini dilakukan setiap hari maka anak akan menjadi hafal dengan sendirinya. Selain itu dengan melakukan pembiasaan rutin anak dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut tanpa diperintah dan tanpa adanya paksaan dari pihak luar diri anak.<sup>73</sup> selanjutnya, pembiasaan rutin juga melatih anak memiliki sikap bertanggung jawab dan mandiri, karena melalui pembiasaan yang dilakukan sehari-hari ketika anak datang hingga anak pulang dari sekolah dapat melatih anak untuk terampil dan bertanggung jawab terhadap kebutuhannya sendiri dan apabila anak dapat melakukan hal tersebut sendiri maka anak akan merasa puas dan senang.<sup>74</sup>

Pendidik merupakan teladan bagi anak ketika di sekolah, sehingga semua perilaku yang dilakukan guru melalui pembiasaan disiplin akan ditiru oleh peserta didik. Sebagaimana dalam pelaksanaannya pembiasaan yang dilakukan guru dengan cara memberikan teladan seperti menata kembali media pembelajaran yang telah selesai digunakan, bertutur kata dengan baik dan sopan, berdoa dengan sikap yang baik dan tidak berteriak. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Manan yang mengatakan bahwa, dalam memberikan teladan merupakan bagian dari sejumlah metode yang efektif untuk mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Sebab sebagai pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan

---

<sup>73</sup> Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.177

<sup>74</sup> Rahayu Prabandari Tri Sunarsih, *Penanaman Kemandirian Pada Anak Kelompok Bermain di Kinder Station Maguwoharjo Sleman Yogyakarta, 2016*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 4 tahun ke.5, hlm.352-253

anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru. Bahkan semua keteladanan itu akan melakat pada diri dan perasaan anak baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun spiritual.<sup>75</sup>

Selain itu, dengan pendidik dan tenaga kependidikan memberikan panutan bagi anak dalam berperilaku dan membrikan contoh dalam hal berpakaian rapi, datang tepat waktu, bertutur kata sopan, menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, dan menjaga kebersihan maka akan terbentuk perilaku moral disiplin pada anak.<sup>76</sup>

Selain dengan program pembiasaan yang dilakukan dengan cara guru memberikan teladan, progam pembiasaan yang dilakukan secara spontan dapat memperngaruhi perilaku disiplin pada anak di BA Aisyiyah Sucen 1 seperti kertika guru menegur dan mengarahkan anak ketika tidak mengikuti kegiatan berdoa dengan baik, menegur ketika tidak meletakkan sepatu dan tas pada tempat yang telah disediakan, dan sebagainya maka hal tersebut dapat dilakukan sesuai dengan kondisi saat itu.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Rusmayanti bahwa dalam proses pembelajaran pembiasaan kegiatan spontan bisa dilakukan pada saat itu juga dan saat guru mengetahui bahwa sikap atau tingkah laku anak yang kurang baik seperti misalnya anak meberikan atau menerima sesuai dengan tangan kiri, tidak megucapkan terimakasih dan sebagainya

---

<sup>75</sup> Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 2017 Vol.15 No.1, hlm.53

<sup>76</sup> Hapsari Widyaning, Itsna Iftayani, *Model Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation*, Jurnal Indigenous, 2016, Vol.1 No.2, hlm.12-13

maka hal tersebut dapat langsung ditanggapi pada saat itu juga.<sup>77</sup> Bentuk pembiasaan spontan yang dilakukan oleh guru bisa dengan pemberian hadiah, hukuman atau nasihat dari setiap yang sudah anak lakukan tujuannya agar anak tahu sebab dan akibat yang akan diberikan oleh guru dari setiap perilaku baik dan perilaku buruk yang anak lakukan.<sup>78</sup>

Pembiasaan yang membuat anak memiliki sikap tanggung jawab adalah guru yang membiasakan untuk membereskan kembali mainan yang sudah selesai digunakan sesuai dengan tempat mengambilnya kemudian guru mengucapkan terima kasih sebagai bentuk anak sudah bertanggung jawab mengembalikan mainan ke tempat semula, karena penanaman sikap tidak sekedar memberi pengetahuan baik dan buruk tetapi lebih untuk menumbuhkan kesadaran dan nilai baik buruk dalam perilaku sehari-hari.<sup>79</sup>

Setelah dilakukannya metode pembiasaan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di BA Aisyiyah Sucen 1 melalui metode peraturan, reward, dan keteladanan, kedisiplinan anak di BA Aisyiyah Sucen 1 meningkat menjadi lebih baik. Hasil dari pembiasaan disiplin tersebut yaitu; 1) anak dapat berangkat ke sekolah dengan tepat waktu, 2) anak mampu berbaris dengan tertib dan rapi, 3) anak mampu bertanggung

---

<sup>77</sup> Ratih Rusmayanti, *Penggunaan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B di TK Bina Anak Sholeh Tuban*, Jurnal BK UNESA, 2013 Vol.04 No.1, hlm.331

<sup>78</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di RA*, Jurnal Pendidikan Anak, 2017 Vol.03 No.1, hlm.5

<sup>79</sup> <http://www.paud.id/2015/11/menanamkan-tanggung-jawab-pada-anak.html> diakses pada tanggal 20 Februasri 2022

jawab terhadap barang milik pribadi serta mampu menyimpan kembali mainan yang telah selesai digunakan, 4) anak mampu berdoa dengan sikap yang baik, dan 5) anak mampu tertib dalam menunggu giliran.

